



## **Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan**

**M. Iqbal, MA**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Alya Nabila Junaidi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Yuliana Putri**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Ps. V Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [moehammadiqbaldoeby@gmail.com](mailto:moehammadiqbaldoeby@gmail.com)

**Abstrak.** *The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the efforts to improve the performance of an organization. Application and handling The concept of strong corporate governance solidifies the importance of shareholders' rights to receive timely, precise, and correct information. This research uses descriptive qualitative methods in its research. The research subject in this study is the regional perum perumnas I Medan. The results of this study The cash ratio is still less than the benchmark set by SOEs of 35%. The implementation of good corporate governance (GCG) carried out by Perum Perumnas shows that the business world has implemented GCG principles well, and these principles have been implemented in accordance with expectations.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance; Financial Performance*

**Abstrak.** *Penerapan Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi. Penerapan dan penanganan Konsep tata kelola perusahaan yang kuat memantapkan pentingnya hak pemegang saham untuk menerima informasi yang tepat waktu, tepat, dan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah perum perumnas regional I Medan. Hasil dari penelitian ini Rasio kas masih kurang dari patokan yang ditetapkan BUMN sebesar 35%. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang dilakukan Perum Perumnas menunjukkan bahwa dunia usaha telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik, dan prinsip-prinsip tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan harapan.*

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan*

### **PENDAHULUAN**

Keadaan perekonomian Indonesia yang saat ini mengalami krisis berkepanjangan dapat berdampak pada perkembangan usaha. Baik badan usaha milik negara maupun swasta bisa gagal karena tidak mampu mempertahankan eksistensinya, yang menjadi salah satu penyebab harga produk naik dan daya beli konsumen menurun. Meskipun hal ini terjadi, bisnis pada umumnya ingin menghasilkan keuntungan. Namun, untuk menghasilkan keuntungan, suatu bisnis harus mampu bersaing, sehingga mendorong bisnis untuk meningkatkan kualitas barang dan jasanya.

Dengan menggunakan metode analisis keuangan, kondisi keuangan suatu perusahaan digambarkan sebagai “kinerja perusahaan” sehingga dapat ditemukan informasi tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan, yang merupakan cerminan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Hal ini penting untuk menggunakan sumber daya seefisien mungkin sambil menghadapi perubahan lingkungan.

## **Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan**

Sumber informasi mengenai keadaan dan kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangannya. Informasi keuangan bisnis diperiksa secara lebih rinci untuk mengumpulkan bukti yang akan membantu membenarkan pilihan yang diambil. Untuk membandingkan laporan keuangan dan mendukung tingkat akurasi analitis, laporan keuangan ini perlu mencakup semua data keuangan terkait dan prosedur yang ditetapkan. Perum Perumnas Regional I Medan harus menganalisis catatan keuangannya, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, untuk mengetahui kinerjanya.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi. Penerapan dan penanganan Konsep tata kelola perusahaan yang kuat memantapkan pentingnya hak pemegang saham untuk menerima informasi yang tepat waktu, tepat, dan benar. Selain itu, memenuhi kewajiban perusahaan untuk memberikan pengungkapan semua informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan swasta perlu melihat tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai bisnis, bukan hanya sekedar gimmick hubungan masyarakat atau aksesori sepele (Tjager, 2003).

Fenomena di atas menyoroti pentingnya peran tata kelola perusahaan yang baik dalam memfasilitasi pencapaian kinerja keuangan. Kajian “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan” menjadi hal yang penulis tertarik untuk lakukan dalam hal tersebut.

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis menghasilkan keuntungan adalah dengan mengukur kinerja keuangannya. Informasi mengenai kinerja perusahaan, khususnya profitabilitasnya, sangat penting untuk mengevaluasi potensi penyesuaian di masa depan terhadap sumber daya keuangannya yang mungkin terkendali. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari sumber dayanya saat ini dapat diperkirakan dengan menggunakan informasi kinerja. Selain itu, data ini dapat digunakan untuk mengembangkan penilaian efisiensi organisasi dalam menggunakan sumber dayanya.

Isu tata kelola perusahaan yang baik tidak akan pernah hilang dan akan selalu menjadi pemikiran para akademisi, pengambil kebijakan, pelaku bisnis, dan lain-lain. Banyaknya skandal keuangan di dunia bisnis meningkatkan kesadaran akan GCG. Banyak otoritas dan kelompok yang mengusulkan konsep GCG sebagai cara untuk memantau dan mengatur kinerja manajerial.

Suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik memandu dan mengelola suatu bisnis dengan tujuan untuk menjaga kesinambungan antara kewenangan yang diperlukan oleh bisnis untuk menjamin kelangsungan hidupnya dan tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan. Skor persentase *Good Corporate Governance* yang diperoleh dari Transparansi, Akuntabilitas, Responsibility, Independensi, dan Fairness digunakan untuk mengukur derajat *Good Corporate Governance*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif, mengumpulkan dan menganalisis data untuk menghasilkan deskripsi terorganisir, visual, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan ringkasan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah secara umum penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan. Penelitian data kuantitatif, atau data dalam bentuk angka, bukan bahasa, adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Contoh data jenis ini adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi, serta laporan pencapaian skor GCG pada Perumn Perumnas Regional I Medan. Penulis menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisis data, yang meliputi pengumpulan, pembuatan, penafsiran, dan analisis data untuk memberikan pengetahuan dan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi Good Corporate Governance (GCG) dalam meningkatkan Rasio Likuiditas Perum Perumnas Regional I Medan, yang ditentukan dengan menggunakan dua dari delapan indikator yang dihitung pada sub bab sebelumnya. Evaluasi terhadap setiap metrik yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan BUMN dengan menggunakan skor GCG dan rasio keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu:

### **Cash Ratio**

Perhitungan rasio kas pada Perum Perumnas mengalami penurunan tajam setiap tahunnya dari tahun 2013 ke tahun 2017, dan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2015. Karena utang lancar perusahaan yang lebih banyak dibandingkan kas dan setara kasnya, maka terlihat bahwa perusahaan tidak mencapai hasil pada tahun 2015. Tahun 2013 yang memenuhi kriteria BUMN hanya menunjukkan 24,12% dari hasil yang seharusnya 35%. Selain itu, jika dibandingkan dengan tahun 2013, kas dan setara kas perusahaan justru mengalami penurunan pada tahun 2014, sementara utang lancarnya meningkat. Keberhasilan rasio kas pada tahun 2014 hanya sebesar 23,52%, turun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 24,12%. Selain itu, kinerja rasio kas pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup tajam, yakni sebesar 97,69% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 23,52%. Alasannya adalah agar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, terdapat selisih kecil antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. (“Semakin kecil rasio ini, semakin buruk bagi perusahaan, dan sebaliknya”) menyatakan Kasmir (2015). Dibandingkan tahun sebelumnya, rasio kas pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,29%. Rasio kas perseroan pada tahun 2017 sebesar 3,86% masih jauh di bawah ketentuan BUMN. Perum Perumnas yang merupakan perusahaan infrastruktur yang menjual bangunan secara kredit kurang mampu mengelola setiap aset yang dimilikinya dan masih terdapat tunggakan yang belum dibayar sehingga menyebabkan menurunnya rasio kas.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola setiap aset yang dimiliki, beban utang yang semakin besar, dan kurangnya kas untuk melunasi kewajiban yang ada menjadi penyebab utama turunnya rasio tersebut dan tidak terpenuhinya persyaratan BUMN. Selain itu, rasio kas perseroan masih berada di bawah patokan standar keuangan perseroan sebesar 35%.

### **Menganalisis penerapan Good Corporate Governance Perum Perumnas Regional I Medan.**

## **Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan**

Menurut prinsip ini, dunia usaha harus mampu memberikan informasi yang signifikan atau relevan secara tepat waktu, akurat, jelas, konsisten, dapat dibandingkan, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Sebab, keterbukaan informasi inilah yang membangun keyakinan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bisnis. Oleh karena itu, bisnis harus mengungkapkan laporan keuangan menggunakan prinsip akuntansi dan audit yang diakui secara umum.

Dalam hal ini, Perum Perumnas menawarkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang memberikan informasi yang tepat waktu, memadai, jernih, dan akurat. Informasi mengenai perusahaan diungkapkan di website [www.perumnas.co.id](http://www.perumnas.co.id). Setiap tindakan bisnis yang telah diselesaikan dalam dua hari kerja terakhir diungkapkan kepada publik oleh Perumnas, termasuk informasi kepada pemegang saham dan Dewan Komisaris. Selain laporan audit tanggung jawab sosial perusahaan dan sistem alokasi dana remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Perumnas juga menyajikan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Neraca, dan Laporan Laba Rugi.

Sebagai bagian dari penegakan aturan internal dan menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip korporasi yang baik, Perumnas menerapkan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berbagai kebijakan dasar pengelolaan perusahaan sesuai dengan arahan regulator pasar modal. Secara khusus, Dewan Komisaris Perumnas membentuk Komite Audit yang anggotanya mampu bertindak independen, berstatus independen, dan kompeten di bidangnya. Selain itu, Perum Perumnas mempunyai sistem yang memberikan penghargaan kepada pekerja yang berkinerja terbaik, namun juga memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar peraturan.

Sejumlah prosedur operasional dan peraturan menunjukkan bagaimana Perumnas dijalankan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan standar penerapan prinsip ini, antara lain setiap pegawai Perumnas harus menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya, dan cara pelaksanaan kegiatan tersebut dievaluasi. Evaluasi ini kemudian digunakan untuk menentukan tingkat karir dan jumlah kompensasi yang sesuai. Kompensasi berbasis kinerja ini sesuai dengan peraturan Kementerian BUMN terbaru. Dalam hal ini tugas-tugas telah dilaksanakan sesuai dengan kewajiban yang diberikan, antara lain mengikuti acara-acara sosial dan keagamaan bersama serta membantu pemeliharaan lingkungan sekitar.

### **KESIMPULAN**

Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut berdasarkan temuan kajian dan analisis rasio likuiditas dalam meningkatkan GCG pada Perum Perumnas Regional I Medan:

1. Rasio kas masih kurang dari patokan yang ditetapkan BUMN sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan kurang baik karena menurunnya kas perusahaan dan meningkatnya hutang perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis belum mampu menggunakan dana perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek atau jatuh tempo. Hal ini juga disebabkan oleh meningkatnya beban utang perusahaan yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan kas atau setara kas. Selain itu, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola asetnya pun menurun. Masih memiliki dan belum menerima pembayaran tunggakan tunai dari pembeli. Karena Perum Perumnas menjual rumah dan bangunan lainnya secara kredit

2. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang dilakukan Perum Perumnas menunjukkan bahwa dunia usaha telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik, dan prinsip-prinsip tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan harapan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, W. Agustina. (2016). Analisis Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jaya Laksana (2015). “Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)”. Ejournal Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 11.1 (2015) : 269-288.
- Ristifani (2009). “Analisis Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan Hubungannya Terhadap Kinerja Perusahaan”. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, (2009). Hal 1-28.
- Tjager et.al (2003). Corporate Governance : Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia. PT. Prenhallindo : Jakarta.